

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN

Tgl/Bln/Thn : 06/01/2009

Subyek :

Hari : Selasa

Kata Kunci :

Halaman : 6

7 Negara Dukung Deforestasi di Indonesia

Pekerja memotong pohon Akasia di hutan alam Bukit Tiga Puluh, Riau, Kepulauan Riau, beberapa waktu lalu. Menurut WWF terdapat hampir 10,5 juta hektare hutan tropis rusak di Riau.

[JAKARTA] Tujuh negara berkomitmen mendanai program pengurangan emisi dari deforestasi (*Reducing Emissions from Deforestation in Development Countries/REDD*) di Indonesia.

Beberapa negara yang memberikan dukungan dana dalam bentuk sumbangan untuk pelaksanaan program pengurangan emisi tersebut, yakni Australia, Norwegia, Jerman, Inggris, Jepang, Prancis, dan Korea Selatan.

Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial (RLPS) Departemen Kehutanan (Dephut), Sunaryo, di Depok, Jawa Barat, Minggu (4/1), mengatakan, dukungan dana diberikan berupa bantuan dan pinjaman lunak. Empat negara, yakni Australia, Norwegia, Jerman, dan Inggris, memberikan dana dalam bentuk sumbangan. Jepang dan Inggris memberikan pinjaman lunak, sementara Korea Selatan mendukung melalui program mekanisme pembangunan bersih.

"Sekarang ini memang masih berupa *pilot project* di beberapa daerah, seperti Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Palembang. Proyek percontohan ini belum begitu luas, paling tidak 100.000 hektare," katanya.

Sunaryo mengemukakan, pinjaman lunak dipergunakan untuk menutup defisit anggaran secara keseluruhan dan sebagai imbalannya Indonesia harus menjaga hutannya.

Akademisi

Sementara itu, dari Medan, Sumatera Utara, dilaporkan, Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut-NAD, Prof Zainuddin meminta agar kalangan akademisi untuk turut lebih berperan aktif mengurangi krisis dampak lingkungan hidup akibat pemanasan global.

Krisis lingkungan hidup, kata Zainuddin, semakin hari semakin berat yang ditandai dengan meningkatnya suhu udara, karena makin tingginya konsentrasi gas karbon dioksida di atmosfer.

Menurut dia, hal tersebut terjadi akibat meningkatnya aktivitas rumah kaca, kendaraan bermotor, dan alat-alat kebutuhan rumah tangga yang dapat merusak lapisan ozon di udara. Lapisan ozon ini sangat berguna untuk menyaring sinar ultraviolet dari matahari. Jika lapisan ini menipis, maka yang terjadi adalah meningkatnya suhu bumi, dan ini terbukti seperti kutub utara dan selatan, dimana telah terjadi pencairan gunung es, akibat pemanasan global.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, katanya, pihaknya telah melakukan penanaman 2.000 pohon di berbagai tempat, seperti di lingkungan kampus-kampus dan di sekitar area kantor Kopertis.

"Penanaman 2.000 pohon yang dilakukan ini masih berskala kecil, tetapi kita harus berbuat untuk menyelamatkan lingkungan. Apa yang sudah kami lakukan ini, kiranya dapat memotivasi kalangan perguruan tinggi dan masyarakat untuk terus menjaga lingkungan yang ada," katanya.